



**PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN
DAN PENATALAKSANAAN DIABETES MELITUS PADA KADER PKK
DI KELURAHAN ARGOREJO BANTUL**

Marius Agung Sasmita Jati¹⁾, Febriana Astuti^{2)*} Zainal Abidin³⁾

^{1,2,3} Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto

Article Info	ABSTRAK
<p>Keywords: <i>Counselling</i> <i>Diabetes mellitus</i> <i>Cadres</i> <i>Knowledge</i></p>	<p>Kegiatan penyuluhan mempunyai maksud meningkatkan pengetahuan masyarakat desa melalui kader PKK Desa Argorejo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, mengenai pencegahan dan penatalaksanaan DM. Metode yang digunakan meliputi ceramah dan diskusi interaktif, dengan pendampingan dari dosen yang memiliki keahlian di bidang Diabetes melitus dengan jumlah peserta sebanyak 30 dari kader PKK. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur dan membandingkan tingkat pengetahuan kader PKK sebelum dan sesudah kegiatan.</p> <p>Hasil telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta. Hasil post-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masuk dalam kategori baik setelah menerima materi dan edukasi. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat Desa Argorejo untuk menerapkan pengetahuan dari kegiatan secara berkesinambungan dan dapat berbagi wawasan kepada masyarakat lainnya guna mencegah dan mengelola Diabetes melitus dengan lebih baik.</p> <p>ABSTRACT</p> <p><i>This counselling activity aimed to improve community knowledge through PKK cadres in Argorejo Village, Sedayu District, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta, regarding the prevention and management of diabetes mellitus. The methods employed included lectures and interactive discussions, accompanied by lecturers with expertise in diabetes mellitus. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests to measure and compare the knowledge levels of PKK cadres before and after the activity.</i></p> <p><i>The results demonstrated a significant improvement in participants' knowledge. The post-test results indicated that most participants were categorised as having good knowledge after receiving the educational materials. This activity was expected to encourage the residents of Argorejo Village to apply the acquired knowledge in their daily lives to better prevent and manage diabetes mellitus</i></p>

*Corresponding Author: febrianafarmasis@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyakit Diabetes Mellitus (DM) merupakan masalah kesehatan yang cukup serius di Indonesia, terutama di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data Riskesdas 2018 (1), prevalensi Diabetes di Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan, dengan perkiraan bahwa jumlah penderita Diabetes akan terus bertambah dalam beberapa dekade mendatang. Diabetes sering kali disebut sebagai *silent killer* karena gejalanya sering tidak dirasakan hingga terjadi komplikasi yang cukup serius. Hal ini menjadikan pencegahan dan pengendalian Diabetes sebagai prioritas dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat (2,3).

Di Kabupaten Bantul, khususnya di Kelurahan Argorejo, pengetahuan masyarakat selama ini mengenai pola hidup sehat dan pengelolaan risiko Diabetes masih memerlukan perhatian. Kader PKK sebagai agen yang mendukung perubahan di tingkat komunitas wilayah Puskesmas Argorejo memiliki peran penting dalam mendukung program pencegahan Diabetes melalui edukasi dan pendampingan. Program penyuluhan ini mempunyai maksud meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader PKK dalam mencegah dan penatalaksanaan Diabetes Mellitus, melalui pola hidup sehat, pemeriksaan rutin, maupun penyuluhan langsung kepada masyarakat sekitar.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Kelurahan Argorejo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, menjadi perhatian utama dalam program pengabdian masyarakat mempunyai beberapa alasan utama berikut:

1. Tingginya Risiko Diabetes di Indonesia

Berdasarkan masalah yang dikaji dalam Riskesdas 2018, prevalensi Diabetes di Indonesia menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Diabetes tidak lagi hanya menjadi masalah individu, tetapi juga memengaruhi kualitas hidup masyarakat luas. Kabupaten Bantul, memerlukan perhatian khusus karena tingginya kasus penyakit tidak menular, termasuk Diabetes (4)

2. Peran Strategis Kader PKK

Kader PKK memiliki posisi yang sangat strategis, berpengaruh dan penting dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat di tingkat komunitas. Di wilayah Argorejo, penguatan pengetahuan kader mengenai pola hidup sehat dan deteksi dini Diabetes dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif, yang menjadi kunci pengendalian penyakit tidak menular (5) (6)

3. Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Setempat

Kabupaten Bantul, khususnya Kelurahan Argorejo, memiliki potensi besar dalam pelaksanaan program berbasis komunitas. Budaya gotong royong dan keberadaan forum PKK menjadi modal utama untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya langkah-langkah pencegahan dan penatalaksanaan (7).

4. Kurangnya Pemahaman dan Akses Informasi

Survei setempat menggambarkan masih banyak lapisan masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang cukup terhadap gejala dini Diabetes dan pentingnya pemeriksaan gula darah secara rutin. Kegiatan pengabdian yang berbasis edukasi dapat menjembatani kesenjangan ini dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengetahuan dan penatalaksanaan (7)

5. Potensi Efek Berkelanjutan

Program ini diharapkan menciptakan efek berkelanjutan dengan melibatkan kader PKK sebagai penggerak edukasi kesehatan di tingkat keluarga. Dengan demikian, keberlanjutan dampak program lebih terjamin (5) (8)

Kegiatan ini didesain untuk memperkuat kapasitas kader PKK dalam memahami faktor risiko Diabetes, gejala awal, serta pentingnya langkah preventif. Dengan adanya program penyuluhan ini, diharapkan masyarakat Kelurahan Argorejo dapat lebih tanggap dalam menghadapi ancaman Diabetes terutama yang menyangkut pengetahuan dan penatalaksanaan, sehingga kualitas hidup dapat meningkat dan risiko komplikasi dapat diminimalkan (9)

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah ceramah dan diskusi interaktif, dengan pendampingan dari dosen yang memiliki keahlian di bidang Diabetes melitus. Kegiatan ini berlokasi di wilayah Argorejo, Kecamatan Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah peserta 30 orang dari kader PKK. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan yang utuh kepada para peserta, yaitu kader PKK,

mengenai aspek pencegahan dan pengelolaan Diabetes melitus. Berikut rincian metodologi yang digunakan:

1. Pendekatan Ceramah

Ceramah dilakukan sebagai tahap awal untuk menyampaikan materi inti tentang pengetahuan dan penatalaksanaan Diabetes melitus. Dalam sesi ini, dosen sebagai narasumber memberikan penjelasan terkait:

- Definisi dan epidemiologi Diabetes melitus.
- Faktor risiko dan gejala awal Diabetes.

Ceramah ini dilengkapi dengan media pendukung, seperti presentasi visual (slide) dan leaflet informasi, untuk mempermudah pemahaman peserta (10).

2. Diskusi Interaktif

Setelah ceramah, dilakukan diskusi yang bertujuan untuk mendalami materi serta memberikan kesempatan kepada kader PKK untuk bertanya dan berbagi pengalaman. Dalam diskusi ini:

- Peserta diarahkan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di komunitas terkait Diabetes melitus.
- Narasumber memberikan solusi yang aplikatif dan sesuai dengan konteks lokal.
- Kader PKK diajak berdiskusi tentang cara menyampaikan materi kepada masyarakat di lingkungannya.

Diskusi ini bertujuan meningkatkan kepercayaan diri kader PKK dalam melakukan edukasi kesehatan dan melibatkan mereka secara aktif dalam menemukan solusi bagi tantangan yang dihadapi.

3. Tahap Evaluasi

Untuk menilai keberhasilan kegiatan, dilakukan evaluasi berupa:

- Metode *Pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Metode *pre-test* dan *post-test* ini menggunakan 10 item pertanyaan pengetahuan dasar yang disampaikan secara lisan dan dijawab oleh para peserta dalam sekali waktu dan kemudian dicatat.
- *Feedback* dari peserta: Kader PKK memberikan masukan terkait manfaat kegiatan dan saran untuk program serupa di masa mendatang.

4. Pelibatan Dosen Ahli

Dosen yang terlibat memiliki kompetensi khusus di bidang Diabetes melitus. Perannya dari dosen yang terlibat adalah sebagai narasumber dan fasilitator serta model yang memastikan diskusi berjalan sesuai dengan tujuan program. Hal ini memperkuat transfer ilmu yang relevan dan berkualitas tinggi kepada kader PKK.

Metode tersebut diatas diharapkan memberikan dampak dan hasil yang nyata dalam meningkatkan kemampuan kader PKK untuk berperan aktif dalam pencegahan Diabetes melitus di komunitas mereka. Metode ini juga pernah diterapkan oleh para peneliti sebelumnya dan berhasil (11–16)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Masyarakat yang bertema peningkatan pengetahuan tentang diabetes dan penatalaksanaannya ini berlangsung di lokasi desa Argorejo, Kecamatan Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dihadiri 30 peserta. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber kepada kader PKK

Karakteristik responden dengan pengetahuan didapatkan kategori pengetahuan baik yaitu responden dengan usia <30 tahun sebanyak 1 (3,03%); usia 30- 40 tahun sebanyak 4 (12,1%); usia 40 -50 tahun sebanyak 6 (18,8%); pada usia 50-60 sebnayak 15 (45,5%); pada usia > 60 tahun sebanyak 2 (12,17%). Untuk kategori pengetahuan kurang yaitu pada usia 40 – 50 sebanyak 1 (3,03%), pada usia 50-60 tahun sebanyak 1 (3,03%), pada usia > 60 sebanyak 1 (3,03%).

Pada ranah pekerjaan dengan karakteristik pekerjaan yang termasuk kedalam kategori pengetahuan baik yaitu tidak bekerja sebanyak 38 (56,7%) dan bekerja sebanyak 10 (14,9%). Kemudian pada kategori pengetahuan cukup dengan karakteristik bekerja sebanyak 14 (20,8%) dan pada kategori pengetahuan kurang dengan karakteristik tidak bekerja sebanyak 4 (5,9%) sedangkan karakteristik bekerja sebanyak 1 (1,49%).

1. Pengetahuan Berdasarkan Usia

Kategori pengetahuan yang baik pada responden tentang Diabetes mellitus di Wilayah Argorejo, kecamatan Sedayu, kabupaten Bantul diperoleh 50-60 tahun sebanyak 15 responden dari 30 responden. Semakin tua usia seseorang, tingkat wawasan dan pengetahuan seseorang akan lebih tinggi dalam aktivitas berpikir dan bekerja, namun pada usia 20-40 tahun disini terlihat bahwa kategori baik tentang penyakit Diabetes mellitus ini mengalami penurunan yaitu hanya 5 responden saja dari 30 responden (17).

2. Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Pengetahuan responden tentang Diabetes mellitus dapat juga diukur dari pekerjaan responden. Sebanyak 17 responden adalah tidak bekerja pada suatu instansi atau wiraswasta menunjukkan bahwa tidak memiliki pengetahuan yang baik (sebelum dilakukan penyuluhan) dibandingkan dengan responden yang berkerja sebanyak 13 orang. Hal inilah yang menyatakan bahwa jika pekerjaan seseorang dilihat dari segi tingkat pendidikan dan lingkungan kerja akan memiliki wawasan dan pengetahuan serta berpikir yang lebih baik dan pengetahuan yang lebih luas. (18).

3. Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

Tabel 1. Perbandingan antara Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No	Pengetahuan	Pre Test		Post Test		Peningkatan
		F	%	F	%	
1	Baik	6	20	27	90	60
2	Cukup	21	70	3	10	-60
3	Kurang	3	10	-	-	-10
Total		30	100	30	100	

Berdasarkan tabel 1 perbandingan di atas, dapat disimpulkan sebelum pemberian materi atau edukasi, responden memiliki pengetahuan pada kategori baik berjumlah 6 orang (20%), kategori cukup sebanyak 21 orang (70%), dan ada 3 orang (10%) yang masuk dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena masyarakat Sedayu yang menjadi responden belum menerima edukasi atau ceramah materi tentang penyuluhan Diabetes Mellitus yang terbaru. Edukasi melalui ceramah dan

leaflet yang diberikan kepada masyarakat memiliki tujuan untuk pencegahan dan penatalaksanaan Diabetes mellitus sehingga kasus Diabetes mellitus menurun. Setelah dilakukannya edukasi atau pemaparan materi, tingkat pengetahuan masyarakat yang termasuk kategori baik bertambah menjadi 27 orang (90%), sedangkan kategori cukup menjadi 3 orang (10%).

Pada hal peningkatan dapat dilihat perbedaan sebelum dan setelah yaitu pada pengetahuan baik meningkat sebesar 60%, sedangkan pada pengetahuan cukup mengalami penurunan sebesar 60% dan pengetahuan kurang mengalami penurunan sebesar 10%. Hal ini sesuai penyuluhan oleh (11,14) Dapat dilihat ditabel, adanya peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat tentang cara pencegahan dan penatalaksanaan Diabetes melitus, sehingga diharapkan kepatuhan masyarakat dalam pengobatan Diabetes dapat meningkat. Rendahnya pengetahuan tentang cara pencegahan dan pengobatan Diabetes melitus membuat terjadinya penyakit Diabetes melitus tidak tertangani dengan baik. Adanya edukasi dalam kegiatan ini diharapkan dapat meminimalisir angka kasus Diabetes melitus. (19) juga menyebutkan bahwa dengan edukasi atau penyuluhan secara berkelompok mampu meningkatkan sisi pengetahuan masyarakat, hal ini juga berlaku apabila diterapkan dalam informasi obat. Beberapa penyuluhan lain (11,13,20) menunjukkan hasil yang serupa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan mengenai Pencegahan Dan Penatalaksanaan Diabetes Melitus dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat wilayah Argorejo, Kecamatan Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada hasil post test dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden meningkat dengan masuknya nilai responden pada kategori baik lebih banyak setelah pemberian materi dan edukasi.

Saran yang diharapkan kegiatan serupa dilakukan lebih banyak lagi melibatkan dari pemerintah setempat, terkhusus pada dinas kesehatan kabupaten Bantul, karena hal ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan pencegahan penyakit Diabetes melitus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto yang telah memberi dukungan financial terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fabiyanti A, Mardelena I, Noamperani SR, Laasara N. Pengaruh Media Pop-Up Digital “ Srikandi ” terhadap Tingkat Pengetahuan pada Remaja Berisiko Diabetes Mellitus di Turi Yogyakarta Indonesia Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Email : asyifafab@gmail.com Diterima : 25 Juli 2024 Disetujui : 30 Agustus 2024 Abstr. J Ilm Keperawatan Indones. 2024;7(2):217–28.
- Resti HY, Cahyati WH. Kejadian Diabetes Melitus Pada Usia Produktif Di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo. Higeia J Public Heal Res Dev [Internet]. 2022;6(3):350–61. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021 [Internet]. PB. Perkeni. 2021. Available from: www.ginasthma.org.
- Undip Sustainability Initiative. Pembinaan Kader PKK dalam Pencegahan Diabetes. Undip Sustainability. 2022.
- Undip Sustainability. Waspada Diabetes Melitus : Pembinaan Kader PKK terhadap Lansia penderita DM di RW 09 Kelurahan Manyaran [Internet]. Undip Sustainability Initiative. p. 2022. Available from: <https://sustainability.undip.ac.id/>
- Soegiantoro DH, Lase AP, Damayanti S, Pretika ET, Josefhin, Zebua HIF, Wibowo NA, et al. Pencegahan Prevalensi Diabetes Melalui Edukasi Dan Pemeriksaan Gula Darah Di Sleman Yogyakarta. J Pengabdian KBP. 2024;02(02):151–64.
- Indriawati R, Wibowo T. Upaya Pencegahan Diabetes Mellitus melalui Promosi Kesehatan di Era Covid-19. JMM (Jurnal Masy Mandiri) [Internet]. 2021;5(4):1911–7. Available from:

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5108>

- Kusuma E, Nastiti AD, Puspitasari RA, Handayani D. Edukasi Pencegahan dan Penanganan Diabetes Mellitus Serta Skrining Penderita Diabetes Mellitus _ Kusuma _ Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).pdf. *J Kreat Pengabd Kpd Masy*. 2022;5(9):2809–18.
- Taslim MA, Ismonah I, Pramusinta L. Pemberdayaan Kader Melalui Program “ SI KEPO DM ” Sebagai Upaya Pencegahan Diabetic Foot Ulcer Dengan Pendekatan Paliatif. *JPIKes*. 2024;4(2):13–4.
- Sya’diyah H, Widayanti DM, Kertapati Y, Anggoro SD, Ismail A, Atik T, et al. Penyuluhan Kesehatan Diabetes Mellitus Penatalaksanaan dan Aplikasi Senam Kaki pada Lansia di Wilayah Pesisir Surabaya. *J Pengabd Kesehatan [Internet]*. 2020;3(1):9–27. Available from: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jkmmunhas/article/view/8724>
- Jati MAS, Sunaryo. Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk di SMK Cipta Semesta Indonesia Marius. *JAbdimas Community Heal*. 2023;4(1):43–8.
- Anggraeni DN, Khristiani ER, Kristanti H, Mufidah H, Damayanti S, Jati MAS. Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Kegiatan Dies Natalis STIKES Wira Husada Yogyakarta Melalui Pemeriksaan Golongan Darah Di Babarsari Yogyakarta.pdf. *JOMPA ABDI J Pengabd Masy*. 2023;2(2):93–9.
- Jati MAS, Khristiani ER, Muryani. Pengetahuan Pemberantasan Sarang Nyamuk di Lingkungan Panti Asuhan Al-Islam Babarsari Sleman. *DIMAS J Pengabd Masy*. 2021;3(2):133–6.
- Jati MAS, Khristiani ER, Muryani. Peningkatan Pengetahuan Siswa Panti Asuhan Bina Putra Tentang Vaksinasi Marius. Tersedia online di journal.gunabangsa.ac.id *JAbdimas Community Heal*. 2022;3(2):51–7.
- Jati MAS, Runi Khristiani E, Muryani. Peningkatan Pengetahuan Siswa SMK tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk. *J Pengabd Masy [Internet]*. 2022;4(2):199–203. Available from: <https://jurnal.stikeswirahusada.ac.id/dimas>
- Antara AN, Jati MAS. Penyuluhan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Bantul. *DIMAS J Pengabd Masy*. 2019;1(2):53–6.
- Pramudyatama IW, Icshan B, Noviyanti RD. Pengaruh antara Usia, Pengetahuan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus.pdf. *J Keilmuan dan Keislaman*. 2024;152–9.
- Salsabila AN, Messa CF, Putri JM, ... Penguatan Kapasitas Kader CEKATAN dalam Pemahaman Penyakit Tidak Menular melalui Case Simulation Method dalam Program Saung Tani Cekatan. *Dedik SAINTEK ... [Internet]*. 2024; Available from: <https://ebsina.or.id/journals/index.php/djpm/article/view/385>
- Pratiwi AS, Mutiara H, Fakhruddin H. Perbedaan Peningkatan Pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue antara Metode Ceramah dan Video Animasi Pada Murid Kelas V dan VI 2 SD Negeri 12 Metro Pusat. *Majority*. 2018;7(3):41–8.
- Izzati U, Astuti F, Suryanto B. Penyuluhan Pencegahan Penyakit Tukak Lambung di Desa Pelem Baturetno Banguntapan Bantul. *J Abdimas Mahakam*. 2024;8(01):151–6.